

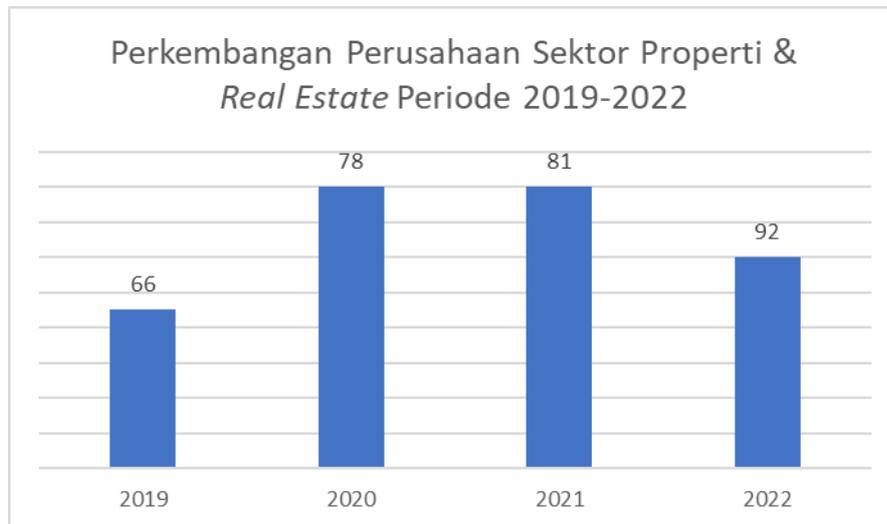
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) adalah lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan pasar modal di Indonesia. Bursa Efek Indonesia berdiri tahun 2007 melalui merger antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada Januari 2021, BEI resmi menerapkan klasifikasi sektor industri baru yaitu *Indonesian Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC) memperbarui klasifikasi industri Jakarta *Stock Industrial Classification* (JASICA) yang digunakan sejak 1996 (Bursa Efek Indonesia, 2021). Klasifikasi IDX-IC dirancang memiliki 4 tingkat klasifikasi terdiri dari 12 Sektor, 35 Sub-sektor, 69 Industri dan 130 Sub-industri. Terdapat 12 sektor yang tercatat dalam klasifikasi IDX-IC yaitu sektor energi, industri barang baku, sektor perindustrian, industri barang konsumen primer, industri barang konsumen non primer, industri kesehatan, industri keuangan, industri properti & *real estate*, industri teknologi, industri infrastruktur, industri transportasi & logistik, dan produk investasi tercatat.

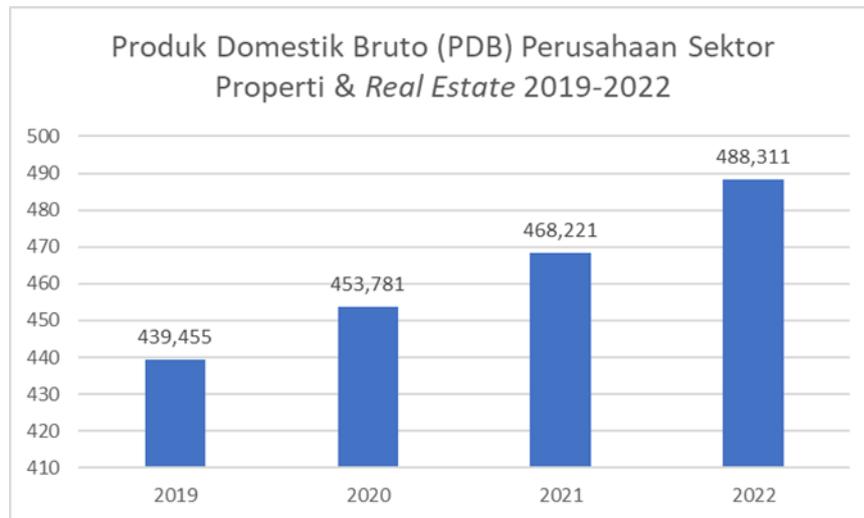
Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2022) dalam PSAK No.13 tentang properti investasi mendefinisikan properti merupakan tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya yang dikuasai oleh pemilik melalui sewa/pembiayaan. Dalam PSAK No.44, IAI menyatakan bahwa pengembangan real estate adalah kegiatan perolehan tanah yang kemudian dibangun perumahan/bangunan industri. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa properti & *real estate* merupakan dua hal yang berkaitan dan memiliki kesamaan pada wujudnya.



Gambar 1.1 Perkembangan Perusahaan Sektor Properti & Real Estate 2019-2022

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), data telah diolah (2024)

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan jumlah perusahaan pada sektor properti & *real estate* serta konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022 yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada gambar 1.1 dapat diketahui jumlah perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar pada tahun 2019 jumlahnya sebanyak 66 perusahaan. Pada tahun 2020 terdapat peningkatan jumlah perusahaan sektor properti & *real estate* menjadi 78 perusahaan. Pada tahun 2021 terdapat peningkatan jumlah perusahaan sektor properti & *real estate* menjadi 81 perusahaan. Kemudian, pada tahun 2022 terdapat peningkatan jumlah perusahaan sektor properti & *real estate* menjadi 92 perusahaan. Peningkatan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 menunjukkan bahwa indeks kinerja perusahaan sektor properti & *real estate* di Indonesia dinilai baik. Dengan peningkatan jumlah perusahaan sektor properti & *real estate* dapat diketahui bahwa sektor ini memiliki peran penting bagi perekonomian dan pembangunan suatu negara karena mampu menyerap banyak tenaga kerja dan memiliki efek bagi sektor-sektor ekonomi lainnya. Pertumbuhan PDB perusahaan sektor properti & *real estate* periode 2019 hingga 2022 dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.2 Produk Domestik Bruto (PDB) Perusahaan Sektor Properti & Real Estate 2019-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) data telah diolah (2024)

Gambar 1.2 menunjukkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) perusahaan sektor properti & *real estate* tahun 2019-2022. Pada gambar 1.2 dapat diketahui adanya peningkatan PDB pada perusahaan sektor properti & *real estate*. Pada tahun 2019 PDB perusahaan sektor properti & *real estate* memperoleh nilai PDB sebesar 439,455. Pada tahun 2020 terdapat pertumbuhan PDB pada perusahaan sektor properti & *real estate* menjadi sebesar 453,781. Pada tahun 2021 terdapat pertumbuhan PDB pada perusahaan sektor properti & *real estate* menjadi sebesar 468,221. Kemudian pada tahun 2022, terdapat pertumbuhan PDB pada perusahaan sektor properti & *real estate* menjadi sebesar 488,311.

Pertumbuhan PDB pada perusahaan sektor properti & *real estate* menunjukkan bahwa sektor ini berkontribusi konsisten terhadap PDB nasional. Pertumbuhan PDB tersebut menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian negara. Peningkatan PDB secara konsisten setiap tahun menunjukkan bahwa sektor properti & *real estate* memiliki laju pertumbuhan yang positif. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menjadikan perusahaan sektor properti & *real estate* menjadi objek penelitian pada penelitian

ini. Penelitian ini menjadikan perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 sebagai objek penelitian.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut PSAK 1 (2022:13), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Kemudian dalam PSAK No. 1 (2022:13) juga menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Setiap perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib menerbitkan laporan keuangan secara berkala setiap tahunnya. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan akan berkaitan dengan tingkat relevansi terhadap informasi yang disajikan didalamnya. Suatu perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya dianggap kehilangan makna relevansi, sehingga informasi yang disampaikan perusahaan tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh investor maupun calon investor. Selain itu perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akan dianggap sebagai perusahaan dalam kondisi tidak baik yang dapat mengurangi kepercayaan investor maupun calon investor perusahaan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa “Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.” Hal ini sejalan dengan teori kepatuhan yang dicetuskan oleh Stanley Milgram (1963) yang menyatakan teori kepatuhan ini merupakan sebuah kondisi yang menjelaskan seseorang patuh terhadap suatu aturan maupun perintah yang diberikan. Kepatuhan juga diartikan sebagai ketaatan atau tunduk terhadap peraturan yang telah berlaku. Peraturan dibuat untuk dipatuhi yang bertujuan untuk menjadi pedoman maupun panduan yang menjadikan seseorang maupun kelompok tertentu dapat hidup secara tertib dan teratur. Peraturan yang mengatur penyajian

laporan keuangan diberlakukan agar perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku serta bertujuan agar laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk pengguna laporan keuangan.

Apabila suatu emiten melanggar peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, maka emiten akan dikenakan sanksi administratif yang diatur dalam Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 19 Ayat 1 dimana sanksi dapat berupa:

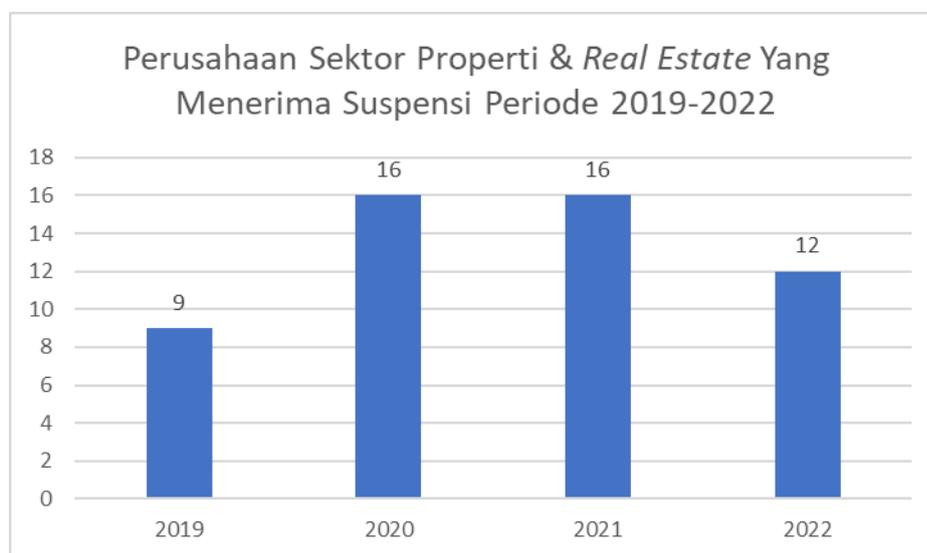
1. Peringatan tertulis
2. Pewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu
3. Pembatasan kegiatan usaha
4. Pembekuan kegiatan usaha
5. Pencabutan izin usaha
6. Pembatalan persetujuan
7. Pembatalan pendaftaran
8. Pencabutan efektifnya pernyataan pendaftaran dan/atau pencabutan izin orang perseorangan



Gambar 1.3 Perusahaan Yang Menerima Suspensi Tahun 2019-2022

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) data yang telah diolah (2024)

Berdasarkan gambar 1.3 dapat diketahui setiap tahun jumlah keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan masih banyak terjadi. Penetapan kebijakan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh regulator tidak sepenuhnya ditaati oleh perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2019 terdapat 42 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan, pada tahun 2020 jumlahnya meningkat menjadi 88 perusahaan, pada tahun 2021 jumlahnya juga bertambah menjadi 91 perusahaan dan pada tahun 2022 jumlahnya sebanyak 61 perusahaan yang terlambat dalam waktu penyampaian laporan keuangannya.



Gambar 1.4 Perusahaan Sektor Properti & Real Estate Yang Menerima Suspensi Periode 2019-2022

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) data yang telah diolah (2024)

Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan jumlah keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada sektor properti & real estate. Peningkatan terjadi pada 2020 sebanyak 16 perusahaan dimana sebelumnya pada tahun 2019 hanya sebanyak 9 perusahaan, lalu pada tahun 2021 jumlahnya sebanyak 16 perusahaan dan pada tahun 2022 jumlahnya menurun menjadi 12 perusahaan yang terlambat dalam waktu penyampaian laporan keuangan. Data ini menunjukkan adanya pelanggaran

terhadap kebijakan batas waktu yang ditentukan dalam hal penyampaian laporan keuangan dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sektor properti & *real estate*.

Pada tahun 2022, Sebanyak 12 perusahaan sektor properti & *real estate* mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. 12 perusahaan tersebut adalah PT Armidian Karyatama Tbk, PT Bhakti Agung Propertindo Tbk, PT Cowell Development Tbk, PT Capri Nusa Satu Properti Tbk, PT Diamond Citra Propertindo Tbk, PT Bakrieland Development Tbk, PT Forza Land Indonesia Tbk, PT Aksara Global Development Tbk, PT Eureka Prima Jakarta Tbk, PT Hanson International Tbk, PT Rimo International Lestari Tbk, PT Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas yaitu masih terdapat perusahaan yang tidak patuh terhadap kebijakan yang berlaku. Akibatnya perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan akan dikenakan sanksi serta mengurangi pemanfaatan informasi laporan keuangan itu sendiri. Sejalan dengan hal itu, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor properti & *real estate* dengan faktor-faktor yang diduga memengaruhi ketepatan waktu diantaranya yaitu ukuran perusahaan (Wicaksono, 2021), likuiditas (Pramesti *et al.*, 2022) dan kesulitan keuangan (Sabatini, 2021).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana sebuah perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya (Mochtar dan Triani, 2022). Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, serta mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun bagi pihak internal perusahaan (Sanjaya dan Ni Gusti, 2016). Ketika jumlah aktiva suatu perusahaan mengalami peningkatan maka bisa dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi baik namun kebalikan dengan hal tersebut jika aktiva suatu perusahaan menurun maka perusahaan tersebut bisa dikatakan dalam buruk dan itu dapat memengaruhi waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Jumlah aktiva atau kekayaan suatu perusahaan dapat disebut dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah proporsi yang penting dari berbagai jenis seperti total aset, saham, nilai pasar dan lain-lain. Perusahaan dengan kondisi yang baik yang ditandai dengan peningkatan aktivasnya menandakan bahwa perusahaan itu telah menjalankan kegiatan operasinya dengan baik selama satu periode, keberhasilan ini akan diketahui oleh investor maupun calon investor ketika laporan keuangan perusahaan tersebut dilaporkan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2021) dan Wijayanti (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan Perusahaan yang besar memiliki jumlah investor yang banyak sehingga perusahaan akan melakukan transparansi pengungkapan informasi perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan kepada pemegang modal. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan Hal tersebut dikarenakan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjamin apakah perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangannya. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar ataupun kecil mempunyai kewajiban yang sama untuk memberikan informasi mengenai perusahaanya kepada publik secara tepat waktu. Sebuah informasi yang disampaikan secara tepat waktu akan mendapatkan kepercayaan dari publik mengenai laporan keuangan tersebut. Berdasarkan hal tersebut penulis menjadikan variabel ukuran perusahaan menjadi salah satu variabel yang diteliti dalam penelitian ini dikarenakan adanya hasil yang tidak konsisten dalam penelitian sebelumnya.

Kemampuan bisnis untuk membayar utang atau kewajiban jangka pendeknya dikenal sebagai likuiditas, dan hal ini dapat mempengaruhi caranya calon investor memandang suatu perusahaan ketika memutuskan apakah akan melakukan hal tersebut atau tidak untuk berinvestasi di dalamnya (Murti dan Azizah, 2023). Ketika likuiditas suatu perusahaan yang meningkat, maka penyampaian laporan keuangannya cenderung tepat pada waktu sebab adalah perusahaan yang cukup mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek

(Carolina & Tobing, 2019). Rasio likuiditas sangat penting untuk investor sebagai tolak ukur mendapatkan kembali pokok pinjaman beserta bunganya dari suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pramesti *et al.* (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang menyatakan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mampu mengelola perputaran kas yang baik dan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut lancar/liquid. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Mochtar & s Trian (2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang menyatakan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena perusahaan menginginkan pihak kreditor dan investor dapat mengetahui kinerja serta kemampuan perusahaan dalam membayar pinjamannya. Berdasarkan hal tersebut penulis menjadikan variabel likuiditas menjadi salah satu variabel yang diteliti dalam penelitian ini dikarenakan adanya hasil yang tidak konsisten dalam penelitian sebelumnya.

Kesulitan keuangan merupakan kondisi keuangan yang tidak sehat dalam suatu perusahaan maupun kesulitan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga ada kemungkinan perusahaan untuk mengalami kebangkrutan (Yusuf *et al.*, 2023). Kesulitan keuangan didalam perusahaan salah satu penyebabnya adalah perusahaan terlalu bergantung pada utang untuk mendanai aktivitas bisnisnya. Perusahaan dengan tingkat utang tinggi akan sangat berbahaya dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan dengan tingkat utang tinggi akan masuk kedalam kategori *over debt* yaitu kategori perusahaan yang terjebak oleh kondisi utang yang tinggi dan sulit untuk keluar dari utang tersebut. Kesulitan keuangan suatu perusahaan mempengaruhi pandangan publik mengenai citra buruk didalam kesehatan keuangan sebuah perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2020) menyatakan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang menyatakan tingginya tingkat *leverage* pada perusahaan cenderung membuat perusahaan menunda penyampaian laporan

keuangannya. Namun pada Penelitian lainnya dilakukan oleh Sabatini (2021), Disnaefi *et al* (2021) menyatakan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan hal ini disebabkan oleh kepatuhan terhadap regulasi yang harus dilaksanakan guna menjaga kepercayaan publik serta menghindari adanya sanksi. Berdasarkan hal tersebut penulis menjadikan variabel ukuran perusahaan menjadi salah satu variabel yang diteliti dalam penelitian ini dikarenakan adanya hasil yang tidak konsisten dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu masih ditemukan perbedaan hasil penelitian terkait faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, Penelitian kembali relevan dilakukan terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan kesulitan keuangan yang diduga dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kesulitan Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Properti & Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk melaporkan serta menyampaikan laporan keuangannya kepada publik tepat waktu sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan. Laporan keuangan suatu perusahaan akan digunakan oleh investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan mereka dalam menentukan aktivitas investasi.

Peraturan yang mengatur batas penyampaian laporan keuangan perusahaan ini dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan adanya peraturan yang mengatur batas penyampaian laporan keuangan ini mewajibkan setiap perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia harus menyampaikan laporan keuangannya sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Bagi perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya akan mendapatkan sanksi dan denda dalam jumlah tertentu. Namun,

kenyataannya masih banyak perusahaan yang melanggar peraturan tersebut. Perusahaan sektor properti & *real estate* menjadi salah satu sektor yang paling banyak mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangannya. Berikut beberapa faktor yang diindikasikan dapat memengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan yaitu ukuran perusahaan, likuiditas dan kesulitan keuangan.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan, likuiditas, kesulitan keuangan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022?
2. Apakah ukuran perusahaan, likuiditas dan kesulitan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022?

Apakah terdapat pengaruh parsial dari :

3. Ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022?
4. Likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022?
5. Kesulitan keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan, likuiditas, kesulitan keuangan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, likuiditas dan kesulitan keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari :

3. Ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
4. Likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
5. Kesulitan keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh ukuran perusahaan,

likuiditas dan kesulitan keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

- 2) Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai media untuk menyalurkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktek dilapangan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman di bidang terkait.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan mampu tercapai dalam penerapan ilmu pengetahuan sebagai hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Manajemen perusahaan sektor properti & real estate penelitian ini memberikan informasi tambahan yang cukup untuk membantu menilai dan memprediksi ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan, serta dapat menjadi bahan evaluasi tambahan bagi perusahaan untuk meningkatkan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
- 2) Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan terutama yang bergerak pada sektor properti & real estate.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Masing-masing bab membahas hal-hal berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Berikut merupakan gambaran umum masing-masing bab.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi dari bab ini merupakan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Pada penelitian ini menjelaskan

mengenai gambaran umum perusahaan properti & *real estate* yang akan dijadikan sebagai studi kasus mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori dari umum sampai ke khusus, disertai dengan penelitian terdahulu. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis. Pada penelitian ini menjelaskan mengenai teori yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel (untuk kuantitatif)/situasi sosial (untuk kualitatif), pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data. Pada penelitian ini bab tiga menjelaskan mengenai metode analisis regresi berganda karena menggunakan lebih dari dua variabel dan teknik kuantitatif yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab mengenai pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, kesulitan keuangan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara sistematis hasil dan pembahasan sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub bab judul tersendiri. Bab ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data diinterpretasikan dan selanjutnya menarik kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang

relevan. Pada penelitian ini menguraikan hasil dari pembahasan setiap variabel yaitu variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan kesulitan keuangan dengan dibandingkan dengan hasil peneliti terdahulu yang berkaitan dengan variabel tersebut.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan jawaban dari pertanyaan penelitian dan saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian. Pada penelitian ini menguraikan mengenai kesimpulan tentang mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, kesulitan keuangan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 serta memberikan saran untuk peneliti selanjutnya.